

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tahapan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Melung telah berlangsung melalui tahapan penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan sesuai dengan teori Dwidjowiyoto dan Wrihatnolo (2007). Tahap penyadaran dilakukan melalui sosialisasi dan partisipasi masyarakat secara sukarela untuk memahami potensi desa dan perannya dalam pengembangan desa wisata. Tahap pengkapasitasan dilaksanakan melalui pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung yang melibatkan Pokdarwis, BUMDes, pemerintah desa, dan pihak terkait guna meningkatkan keterampilan dan kapasitas masyarakat. Selanjutnya, pada tahap pendayaan, masyarakat diberi ruang berpartisipasi aktif dalam pengelolaan dan evaluasi desa wisata. Meskipun proses pemberdayaan telah berjalan cukup baik, kemandirian masyarakat masih dalam tahap penguatan akibat perbedaan kapasitas sumber daya manusia dan belum optimalnya pemasaran digital.

Faktor pendorong pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Melung meliputi potensi sumber daya alam yang melimpah, dukungan kelembagaan desa, dan adanya dukungan kebijakan pemerintah daerah dan desa. Adapun faktor penghambatnya antara lain belum meratanya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan sarana dan prasarana, dan kapasitas kelembagaan organisasi dan administrasi yang belum sepenuhnya mandiri. Kondisi tersebut menyebabkan manfaat pengembangan desa wisata belum dirasakan secara merata, sehingga

penguatan kapasitas dan keberlanjutan program masih diperlukan untuk mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dalam tahapan pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Melung, maka diperlukan langkah-langkah perbaikan dan peningkatan yang bersifat praktis dan dapat dilaksanakan secara bertahap. Oleh karena itu, saran-saran berikut diajukan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak terkait yaitu:

- 1) Pemerintah desa disarankan untuk terus mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam sebagai daya tarik seperti mengadakan pelatihan tentang pengelolaan wisata berkelanjutan yang memperhatikan kelestarian lingkungan, sementara masyarakat diharapkan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut serta menerapkan hasil pelatihan dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata desa.
- 2) Peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan melalui pelatihan rutin yang fokus pada keterampilan praktis, seperti pembuatan produk wisata, pemasaran melalui media sosial, dan pengelolaan homestay, dengan melibatkan pemuda desa.
- 3) Penguatan Pokdarwis perlu dilakukan melalui Pelatihan dalam pengelolaan administrasi dan manajemen organisasi, sehingga Pokdarwis mampu menjalankan kegiatan wisata secara mandiri tanpa bergantung penuh pada BUMDes.